



Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*

Joni¹, Sumianto², Surani Oktavia³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini¹

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{2,3}

Universitas Pahlawan Tuanku tambusai

e-mail: joni@universitaspahlawan.ac.id¹, sumianto@universitaspahlawan.ac.id²,
ranioke@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2018-2019 dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang yang terbagi atas 10 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, angket, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada sebelum tindakan minat belajar siswa Tema 9 Sub Tema 3 Kelas IV SDN 016 Tanah Merah Kabupaten Kampar hanya mencapai persentase 59% atau tergolong kurang berminat. Sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 75% atau tergolong cukup berminat. Pada siklus II minat belajar siswa Tema 9 Sub Tema 3 Kelas IV SDN 016 Tanah Merah Kabupaten Kampar meningkat lagi menjadi 91,43% atau tergolong sangat berminat.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble, Minat Belajar*

Abstract

The purpose of this study was to increase students' interest in learning by applying the scramble type cooperative learning model. This research method is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. As subjects in this study were grade IV students for the 2018-2019 school year with a total of 23 students divided into 10 boys and 13 girls. Data collection techniques used in this study were observation, questionnaires and documentation techniques. Based on the results of the study, it can be concluded that prior to the action the students' interest in learning in Theme 9 Sub-Theme 3 Class IV SDN 016 Tanah Merah, Kampar Regency only reached a percentage of 59% or was classified as less interested. Whereas in cycle I it increased to 75% or was quite interested. In cycle II, students' interest in learning from Theme 9, Sub-Theme 3, Class IV, SDN 016 Tanah Merah, Kampar Regency, increased again to 91.43% or was classified as very interested.

Keywords: *Scramble Type Cooperative Learning Model, Learning Interest*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar dilakukan melalui pembelajaran dengan konsep tematik. Hayati dan Sakilah (2017:6) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang disajikan dalam satu wadah yang terpadu. Lebih lanjut Hayati dan Sakilah (2017:35) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut: 1) meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna, 2) mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi, 3) menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan, 4) menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.

Pembelajaran tematik khususnya di sekolah dasar memberi kesempatan siswa untuk mengenal dan memahami suatu tema dalam berbagai mata pelajaran. Pelajaran IPA dan IPS diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan sebagainya. Sedangkan dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada tema 9 (Kayanya Negeriku) dan sub tema 3 (Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia).

Untuk mencapai tema 9 subtema 3 di atas, minat belajar siswa harus lebih diperhatikan. Djamarah (2012:166) menyatakan bahwa siswa yang berminat dalam belajar terlihat dari kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan guru dan aktif dalam belajar secara konsisten, selain itu adanya rasa senang dalam mengikuti kegiatan belajar.

Selain memperhatikan minat belajar siswa, aktivitas-aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru harus lebih terarah dan memiliki pemahaman tentang masalah-masalah belajar dan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Wena (2010:3) menjelaskan model pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, model pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap model pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 5 Maret 2019 terhadap wali kelas IV SDN 016 Tanah Merah Kabupaten Kampar dengan Ibu Tri Suryati, S.Pd pada Tema 9 Sub Tema 3, diketahui bahwa minat belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan: 1) masih banyaknya siswa yang kurang senang dan tertarik mengikuti pelajaran, 2) masih banyaknya siswa yang kurang fokus memperhatikan penjelasan guru, dan 3) masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan tugas.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 5 Maret 2019 di kelas IV SDN 016 Tanah Merah Kabupaten Kampar, diketahui bahwa: 1) terdapat beberapa orang siswa datang terlambat, 2) siswa

kurang berani dalam menjawab pertanyaan guru, 3) masih banyak siswa yang bercerita dan bermain ketika guru menjelaskan materi pelajaran, dan 4) hanya siswa tertentu saja yang aktif mengerjakan tugas.

Selain itu, rendahnya minat belajar siswa kelas IV SDN 016 Tanah Merah pada tema 9 sub tema 3 diperkuat dari hasil angket yang penulis sebar pada tanggal 15 Mei 2019. Diketahui dari 20 indikator minat belajar diperoleh persentase sebesar 59% dengan kategori kurang berminat atau hanya sekitar 15 orang siswa berminat dalam proses pembelajaran tema 9 sub tema 3.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan angket di atas, dapat disimpulkan masih banyak siswa yang belum berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Padahal minat belajar yang kuat memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai hasil belajar yang diinginkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat memperbaiki permasalahan minat siswa tersebut adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe scramble. Alasan penulis memilih model pembelajaran kooperatif tipe scramble adalah bertolak dari pendapat Nur (2013:1) bahwa model pembelajaran scramble ini jika diterapkan maka: 1) siswa tidak ada yang diam karena setiap individu di kelompok diberi tanggung jawab akan keberhasilan kelompoknya, 2) model pembelajaran ini akan memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain. Mereka dapat berkreasi sekaligus belajar dan berpikir, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak membuatnya stres atau tertekan, 3) selain untuk menimbulkan minat belajar dan melatih keterampilan tertentu, model scramble juga dapat memupuk rasa solidaritas dalam kelompok, 4) materi yang diberikan melalui model ini biasanya mengesankan dan sulit untuk dilupakan, dan 5) sifat kompetitif dalam model ini dapat mendorong siswa berlomba-lomba untuk maju. Lebih lanjut Taniredja, dkk (2011:116) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe scramble dapat menciptakan proses pembelajaran aktif, menyenangkan, dan melatih daya pikir siswa dalam menemukan jawaban yang sesuai. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe scramble diyakini dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDN 016 Tanah Merah Kabupaten Kampar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau disingkat dengan PTK. Wiriaatmadja (2011:12) mengatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru/peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran.

Arikunto (2011:16) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam

sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru terhadap kegiatan yang dilakukan siswa.

Teknik Pengumpulan Data, adapun teknik yang digunakan:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap sumber data". Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk:

- a. Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble.
- b. Untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menampilkan RPP, Silabus, dan foto pelaksanaan PTK dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe scramble.

3. Teknik Angket

Angket yakni peneliti mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada responden guna untuk memperoleh informasi. Teknik angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang minat belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis Kuantitatif

Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur minat belajar siswa kelas IV setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Untuk mengetahui keberhasilan minat belajar siswa, maka data yang diperoleh melalui observasi dianalisis dengan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
- P = Angka persentase
- 100%= Bilangan Tetap

Menurut Wardani (2010:1.19) minat belajar siswa dikatakan berhasil, apabila keberhasilan siswa mencapai 85% dari jumlah siswa. Adapun kriteria penilaian keberhasilan minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Interval Keberhasilan Minat Belajar Siswa

No	Interval (%)	Kategori
1.	91 – 100	Sangat Berminat
2.	76 – 90	Berminat
3.	61 – 75	Cukup Berminat
4.	51 – 60	Kurang Berminat
5.	50% - ke bawah	Tidak Berminat

Sumber: Uno (2012: 201)

Untuk menilai minat belajar siswa melalui angket, maka digunakan 5 kriteria jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Interval Skor Minat Belajar Siswa

Kriteria	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-Kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Sumber: Sugiyono (2012: 94)

Analisis Kualitatif

Menurut Arikunto (2010:346) bahwa analisis kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, yang terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pra Siklus

Minat belajar siswa Tema 9 Sub Tema 3 Kelas IV SDN 016 Tanah Merah Kabupaten Kampar pada pra tindakan masih tergolong kurang berminat dengan persentase 59%, karena berada pada interval 51-60%. Hal ini disebabkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru masih menggunakan metode konvensional. Untuk itu, perlu tindakan untuk meningkatkan minat belajar siswa Tema 9 Sub Tema 3 Kelas IV SDN 016 Tanah Merah Kabupaten Kampar tersebut, yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

Hasil Observasi Minat Belajar Siklus I

Berdasarkan pengamatan pada pertemuan 1, diketahui bahwa minat belajar siswa masih tergolong rendah, yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi pada pertemuan selanjutnya adalah: siswa harus lebih disiplin lagi ketika datang ke sekolah, yaitu langsung masuk ke kelas jangan bermain-main terlebih dahulu. Meningkatkan keberanian dalam menjawab pertanyaan dari guru, lebih fokus memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran, dan aktif bersama kelompok ketika mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan 2 siklus I, diketahui bahwa minat belajar siswa lebih baik dari pertemuan 1, siswa mulai fokus untuk memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran, hal ini disebabkan guru telah mengkondisikan kelas dengan baik, sehingga siswa sudah mulai siap mengikuti pelajaran, siswa mulai senang mengikuti pelajaran karena siswa yang hadir tepat waktu mulai meningkat.

Akan tetapi masih terdapat beberapa aspek minat belajar siswa yang perlu dibenahi pada pertemuan selanjutnya, yaitu meningkatkan keberanian dalam menjawab pertanyaan dari guru, dan aktif bersama kelompok ketika mengerjakan tugas.

Minat belajar siswa Tema 9 Sub Tema 3 Kelas IV SDN 016 Tanah Merah Kabupaten Kampar pada siklus I secara klasikal tergolong cukup berminat dengan persentase 75%. Untuk lebih jelas minat belajar siswa Tema 9 Sub Tema 3 Kelas IV SDN 016 Tanah Merah Kabupaten Kampar

Minat belajar siswa Tema 9 Sub Tema 3 Kelas IV SDN 016 Tanah Merah Kabupaten Kampar pada siklus I tergolong cukup berminat dengan persentase 75%, karena berada pada interval 61-75%. Artinya keberhasilan siswa belum mencapai 85%. Untuk itu, perlu tindakan siklus berikutnya untuk meningkatkan minat belajar siswa Tema 9 Sub Tema 3 Kelas IV SDN 016 Tanah Merah Kabupaten Kampar tersebut, yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble pada siklus II.

Hasil Observasi Minat Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan 1 siklus II, diketahui bahwa minat belajar siswa meningkat signifikan, yaitu: siswa hadir dengan tepat waktu, hal ini disebabkan siswa sudah senang mengikuti pelajaran. Siswa mulai berani menjawab pertanyaan guru, hal ini disebabkan siswa mulai tertarik dalam mengikuti pelajaran, siswa telah fokus untuk memperhatikan guru menjelaskan pokok-pokok materi pelajaran, hal ini disebabkan siswa telah siap mengikuti pelajaran, dan siswa mulai aktif dengan kelompok ketika mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan 2 siklus II, diketahui bahwa minat belajar siswa meningkat dengan sangat signifikan, yaitu: siswa yang hadir tepat waktu meningkat sangat signifikan, hal ini disebabkan siswa sangat senang mengikuti pelajaran. Siswa yang berani menjawab pertanyaan guru meningkat sangat signifikan, hal ini disebabkan siswa telah tertarik dalam mengikuti pelajaran, siswa sangat fokus memperhatikan guru menjelaskan pokok-pokok materi pelajaran, hal ini disebabkan siswa sangat siap mengikuti pelajaran, dan siswa sangat aktif dengan kelompok ketika mengerjakan tugas

Minat belajar siswa Tema 9 Sub Tema 3 Kelas IV SDN 016 Tanah Merah Kabupaten Kampar pada siklus II secara klasikal tergolong sangat berminat dengan persentase 91,43%. Untuk lebih jelas minat belajar siswa Tema 9 Sub Tema 3 Kelas IV SDN 016 Tanah Merah Kabupaten Kampar pada siklus II

Minat belajar siswa Tema 9 Sub Tema 3 Kelas IV SDN 016 Tanah Merah Kabupaten Kampar pada siklus II tergolong sangat berminat dengan persentase 91,43%, karena berada pada interval 91-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai 85%. Dengan demikian penelitian ini berhasil meningkatkan minat belajar siswa Tema 9 Sub Tema 3 Kelas IV SDN 016 Tanah Merah Kabupaten Kampar, sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* cukup dilaksanakan sebanyak dua siklus.

Pembahasan

Minat Belajar Pra Siklus Ke Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa minat belajar siswa Tema 9 Sub Tema 3 Kelas IV SDN 016 Tanah Merah pada pra tindakan hanya mencapai persentase 59% atau tergolong kurang berminat. Hal ini disebabkan pada sebelum tindakan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru belum mampu meningkatkan minat belajar siswa, guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sehingga belum mampu membuat siswa lebih berminat mengikuti proses pembelajaran.

Pada siklus I meningkat menjadi 75% atau tergolong cukup berminat. Hal ini disebabkan proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Walaupun demikian keberhasilan siswa belum mencapai 85%, untuk itu perlu dilakukan penelitian pada siklus II.

MINAT BELAJAR SIKLUS I KE SIKLUS II

Pada siklus I meningkat menjadi 75% atau tergolong cukup berminat. Hal ini disebabkan proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Walaupun demikian keberhasilan siswa belum mencapai 85%, untuk itu perlu dilakukan penelitian pada siklus II.

Pada siklus II minat belajar siswa Tema 9 Sub Tema 3 Kelas IV SDN 016 Tanah Merah meningkat lagi menjadi 91,43% atau tergolong sangat berminat. Hal ini disebabkan guru dan siswa sudah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Nur (2013:1) menjelaskan bahwa model pembelajaran *scramble* ini jika diterapkan maka: 1) setiap individu bertanggung jawab akan keberhasilan kelompoknya, 2) model pembelajaran ini akan memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain, 3) menimbulkan minat belajar dan melatih solidaritas dalam kelompok, 4) materi yang diberikan melalui model ini biasanya mengesankan dan sulit untuk dilupakan, dan 5) mendorong siswa berlomba-lomba untuk maju.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebelum tindakan dilaksanakan, minat belajar siswa pada Tema 9 Sub Tema 3 Kelas IV SDN 016 Tanah Merah Kabupaten Kampar hanya mencapai persentase 59% atau tergolong kurang berminat. Sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 75% atau tergolong cukup berminat. Pada siklus II

minat belajar siswa Tema 9 Sub Tema 3 Kelas IV SDN 016 Tanah Merah Kabupaten Kampar meningkat lagi menjadi 91,43% atau tergolong sangat berminat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman, 2011. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Daradjat, Z. 2010. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, SB, 2012. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa.
- Hanafiah, N. 2011. *Konsep Strategi Pembelajaran*,. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Hayati, dan Sakilah. 2017. *Pembelajaran Tematik*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Masnati. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas V SD Negeri 020 Tembilahan Hilir*. Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran) Prodi PGSD FKIP Universitas Riau, Edisi November 2017, Vaolume 1 Nomor 2.
- Nasution, 2012. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur, 2013, *Artikel Model Pembelajaran Scramble 1*, <http://pgsd-vita.blogspot.co.id/2013/01/>, diperoleh tanggal 13 April 2017.
- Safari. 2011. *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Depdiknas.
- Slamet. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model Pembelajaran Scramble di Kelas IV SDN 004 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar*.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2012. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya
- Susilo, dkk. 2016. *Artikel Makalah Model Pembelajaran Scramble*. <http://tugassayasemua.blogspot.co.id>, diperoleh tanggal 11 Maret 2019.
- Syah, M. 2010. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persad.
- Taniredja, dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif, Efektif, dan Menarik)*, Jakarta: Bumi Aksara.

- _____. 2012. *Assessment Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Yudhiarto. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Scramble untuk meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas III SDN Karangbesuki 4 Malang*. Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu, Edisi September 2012, Volume 13 Nomor 2
- Wahyuni, L. 2015. *Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Ajaran 2014/2015*, Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.s
- Wardani. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT.